

Halaman Pengesahan Artikel Ilmiah

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Tenaga Medis
dan Paramedis terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja
(K3) di Rumah Sakit Tugurejo Semarang Tahun 2016**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diupload di
Sistem Informasi Tugas Akhir (SIADIN)

Pembimbing



Dyah Ernawati, S.Kep., Ns M.Kes

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Tenaga Medis dan Paramedis terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Tugurejo Semarang Tahun 2016

Dwi Cahya Prasetyo

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula 1 No. 5-11, Semarang, Telp 0243517261
E-mail : dwihj12@gmail.com

ABSTRAK

K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) RS adalah suatu organisasi yang dibentuk untuk melindungi, menjamin dan menjaga keamanan keselamatan pasien, pengunjung, dan petugas serta lingkungan di rumah sakit. Di RS Tugurejo Semarang terjadi kenaikan kecelakaan kerja pada pegawai pada tahun 2014 – 2015, pada tahun 2014 terdapat 3 kasus kecelakaan dan pada tahun 2015 terdapat 8 kasus kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan pada survey awal diambil sampel 10 pegawai di beberapa unit rumah sakit, untuk mengetahui persepsi pegawai terhadap K3 RS, diperoleh hasil 60 % pegawai menunjukkan persepsi baik terhadap K3 RS, dan 40 % pegawai menunjukkan persepsi kurang baik terhadap K3 RS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi pegawai medis RS Tugurejo mengenai K3 RS dan faktor-faktor yang berhubungan.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga medis dan paramedis RS Tugurejo Semarang sebanyak 290 orang. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 75 orang yang terdiri dari dokter 17 responden, perawat 50 responden, dan bidan 8 responden.

Dari hasil penelitian menunjukkan pada variabel sikap kurang (14,7%), pengetahuan kurang (20%), motivasi kurang (13,3%), pengalaman (17,3%), keadaan kerja (18,7%). Dari hasil uji *rank spearman* menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap (0,021), pengetahuan (0,001), motivasi (0,000), pengalaman (0,000), dan keadaan kerja (0,002) dengan persepsi K3 RS di RSUD Tugurejo Semarang.

Peneliti menyarankan untuk perlu dilakukan pengawasan yang berhubungan dengan perilaku kerja yang aman serta penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), melakukan sosialisasi terhadap pengoptimalan terkait kecelakaan kerja, risiko K3 dan cara pengendaliannya serta meningkatkan komunikasi yang efektif antara manajemen rumah sakit dan pegawai dalam menanggapi masalah mengenai K3 RS.

Kata kunci : K3 RS, Persepsi, Tenaga Medis, Tenaga Paramedis

Medical and paramedical staff factors that influence perceptions of Occupational Health and Safety (OHS) in Hospital in Tugurejo Semarang Hospital in 2016

ABSTRACT

OHS (Occupational Health and Safety) Hospital is an organization set up to protect, ensure and maintain the security of safety of patients, visitors and personnel and the environment in the hospital. Tugurejo Semarang hospital in an increase in employee work accidents in 2014 – 2015, in 2014 there were 3 cases of accidents and in 2015 there were 8 cases of work accidents. Based on the results of questionnaires conducted the initial survey sample taken 10 employees in several hospital units, to determine employee perceptions of the K3 RS, the result of 60% of employees showed a good perception of the OHS in Hospital, and 40% of employees showed unfavorable perception of the OHS In Hospital. The aim of this study is to describe the perception of medical personnel about Occupational Health and Safety in Hospital in Tugurejo hospital and related factors.

This research is descriptive analytic using cross sectional approach. The population in this study are all medical personnel RS Tugurejo Semarang as many as 290 people. The number of samples in this study of 75 people consisting of doctors 17 respondents, 50 respondents nurses, and midwives 8 respondents.

From the results of the study showed the attitude variable less (14.7%), lack of knowledge (20%), lack of motivation (13.3%), experience (17.3%), working conditions (18.7%). Spearman rank test results showed that there is a relationship between attitudes (0,021), knowledge (0,001), motivation (0,000), experience (0,000), and working conditions (0.002) with the perception OHS Hospital in Semarang Tugurejo Hospital.

Researchers suggest necessary oversight relating to the behavior of safety and the use of Personal Protective Equipment (PPE), to disseminate the optimization related work accidents, risk OHS and how to control and meningkatkan effective communication between hospital management and employees in responding to problems regarding OHS in Hospital.

Keywords: Occupational Health and Safety (OHS) in Hospital, Perception medical personnel, paramedics

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu hal perlu dipelihara untuk meningkatkan kinerja karyawan. Kompetensi sumber daya manusia juga dilakukan oleh organisasi yang bergerak pada produk layanan jasa kesehatan seperti Rumah Sakit. Rumah sakit harus memberikan penjaminan mutu dan efektivitas yang diberikan oleh kinerja dari karyawan karena tuntutan kualitas dari masyarakat luas yang kebutuhannya semakin kompleks. Kinerja yang diberikan oleh karyawan tidak selalu memberikan pelayanan yang baik sehingga rumah sakit dituntut untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan pasien tetapi juga memenuhi kebutuhan karyawan agar selalu meningkatkan pelayanan di rumah sakit.⁽¹⁾

K3 merupakan salah satu mutu pelayanan yang penting di rumah sakit. Dalam Undang-Undang 36 Tahun 2009 tentang kesehatan telah disebutkan bahwa upaya kesehatan dan keselamatan kerja untuk memberikan jaminan kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja/ buruh dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya ditempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi.⁽²⁾

Kegiatan di rumah sakit berpotensi menimbulkan bahaya fisik (suhu, cahaya, bising, listrik, getaran dan radiasi), kimia (antiseptik, reagent, gas anestesi), biologi (virus, bakteri, jamur, parasit), ergonomik (lingkungan kerja, cara kerja, dan posisi kerja yang salah), dan psikososial (kerja bergilir, beban kerja, hubungan sesama pekerja/ atasan) dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan baik terhadap pekerja, pasien, pengunjung maupun masyarakat di lingkungan rumah sakit.⁽³⁾

Persepsi dapat mempengaruhi seseorang dalam menanggapi suatu bahaya dan risiko yang ada disekitarnya. Menurut Karsono, terdapat empat kaidah yang bertahap persepsi manusia dalam menanggapi suatu bahaya yaitu tahap pertama pekerja melihat lebih dulu dari segi kebutuhan tanpa memperdulikan adanya bahaya dan risiko yang ada bahaya cenderung mengabaikannya, tahap kedua pekerja menaruh perhatian terhadap hal-hal yang sangat berbahaya dan dengan risiko tinggi, tahap ketiga pekerja akan lebih menilai semua bahaya yang dapat menjadi risiko pekerjaannya walaupun risiko sekecil apapun, dan tahap

keempat pekerja menentukan sikap yang jelas tentang bahaya dan risiko dengan melakukan upaya pencegahan.⁽⁴⁾

Berdasarkan survey awal pada bulan Januari 2016 dengan responden kepala bagian kepegawaian dan sekretaris K3 RS Tugurejo terdapat kasus kecelakaan pada pengunjung, pasien dan pegawai. Jumlah kecelakaan yang terjadi pada tahun 2014 terdapat 3 kasus. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah kecelakaan pegawai yang terjadi sebanyak 8 kasus.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan pada saat survey awal diambil sampel 10 pegawai di beberapa unit di rumah sakit, untuk mengetahui persepsi pegawai terhadap K3 RS, diperoleh hasil 60 % pegawai menunjukkan persepsi baik terhadap K3 RS, dan 40 % pegawai menunjukkan persepsi kurang baik terhadap K3 RS.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian dilakukan di RSUD Tugurejo Semarang Tahun 2016. Subyek dalam penelitian ini adalah tenaga medis dan paramedis di rumah sakit Tugurejo Semarang. Jumlah subyek penelitian ini yaitu 75 orang yang terdiri dari dokter 17 responden, perawat 50 responden, dan bidan 8 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik *stratified sampling* bersifat proporsional dan cara pengambilan sampel menggunakan *systematic random sampling*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

a. Umur

Tabel 1. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	21 - 30 tahun	37	49,3
2	31 - 40 tahun	32	42,7
3	41- 50 tahun	5	6,7
4	51-60 tahun	1	1,3
Total		75	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 1 pada variabel umur menunjukkan bahwa umur termuda responden 22 tahun. Sebagian besar umur responden 21-30

tahun yang berjumlah 37 responden (49,3%) dan 31-40 tahun yaitu 32 responden (42,7%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distrbusi frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	20	26,7
2	Perempuan	55	73,3
Total		75	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden yang terdiri dari dokter, perawat dan bidan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 55 responden (73,3%), dan sebanyak 20 responden (26,7%) berjenis kelamin laki-laki.

c. Tingkat pendidikan

Tabel 3. Distrbusi frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	D3	36	48
2	Strata I	31	41,3
3	Strata II	8	10,7
Total		75	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian responden berpendidikan Diploma (D3) yang berjumlah 36 responden (48%).

d. Masa kerja

Tabel 4. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Masa Kerja	Jumlah	Presentase (%)
1	1 – 5 tahun	37	49,3
2	6 - 10 tahun	15	20
3	11 – 15 tahun	17	22,7
4	16 – 20 tahun	5	6,7
5	26 – 30 tahun	1	1,3
Total		75	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan masa kerja, sebagian besar responden yang bekerja selama 1 – 5 tahun berjumlah 37 responden (49,3%)

2. Analisa Univariat

a. Persepsi

Tabel 4. Frekuensi kategori berdasarkan Persepsi tentang K3 RS

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Baik	17	22,7
2	Cukup	48	64
3	Kurang	10	13,3
Total		75	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4. didapatkan bahwa responden dengan persepsi baik sebanyak 17 responden (22,7 %), responden dengan persepsi cukup baik sebanyak 48 responden (64 %) dan responden dengan persepsi kurang baik sebanyak 10 responden (13,3 %).

b. Sikap

Tabel 5. Frekuensi kategori berdasarkan Sikap tentang K3 RS

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Baik	10	13,3
2	Cukup	54	72
3	Kurang	11	14,7
Total		75	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 5. Didapatkan bahwa responden dengan sikap baik sebanyak 10 responden (13,3 %) , responden dengan sikap cukup baik sebanyak 54 responden (72 %) dan responden dengan sikap kurang baik sebanyak 11 (14,7%).

c. Pengetahuan

Tabel 6. Frekuensi kategori berdasarkan Pengetahuan tentang K3 RS

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Baik	12	16
2	Cukup	48	64
3	Kurang	15	20
	Total	75	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 6. Didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 12 responden (16%) , responden dengan pengetahuan cukup baik sebanyak 48 responden (64 %) dan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 15 (20 %).

d. Motivasi

Tabel 7. Frekuensi kategori berdasarkan Motivasi tentang K3 RS

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Baik	13	17,3
2	Cukup	52	69,3
3	Kurang	10	13,3
	Total	75	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 7. Didapatkan bahwa responden dengan motivasi baik sebanyak 13 responden (17,3 %), responden dengan motivasi cukup baik sebanyak 52 responden (69,3 %) dan responden dengan motivasi kurang baik sebanyak 10 responden (13,3 %).

e. Pengalaman

Tabel 8. Frekuensi kategori berdasarkan Pengalaman tentang K3 RS

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Baik	17	22,7
2	Cukup	45	60
3	Kurang	13	17,3
	Total	75	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 8. Didapatkan bahwa responden dengan pengalaman baik sebanyak 17 responden (22,7 %) , responden dengan pengalaman cukup baik sebanyak 45 responden (60 %), dan responden dengan pengalaman kurang baik sebanyak 13 responden (17,3 %).

f. Keadaan Kerja

Tabel 9. Frekuensi kategori berdasarkan Pengalaman tentang K3 RS

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Baik	15	20
2	Cukup	46	61,3
3	Kurang	14	18,7
Total		75	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 9. Didapatkan bahwa responden dengan keadaan kerja baik sebanyak 15 responden (20 %) , responden dengan keadaan kerja yang cukup baik sebanyak 46 responden (61,3 %) , dan responden dengan keadaan kerja yang kurang baik sebanyak 14 responden (18,7 %).

3. Analisa Bivariat

a. Sikap

Tabel 10. Hubungan Sikap dengan Persepsi pegawai terhadap K3 RS

No	Sikap tentang K3	Persepsi						Total		P value
		Kurang baik		Cukup baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%	n	%			
1	Kurang baik	1	9,1	10	90,9	0	0	11	100,0	0,021
2	Cukup baik	9	16,7	33	61,1	12	12	54	100,0	
3	Baik	0	0	5	50	5	50	10	100,0	
Total		10	13,3	48	64	17	22,7	75	100,0	

Sumber : Data Primer 2015

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa presentase persepsi K3 RS yang kurang pada tenaga medis dan paramedis yang mempunyai sikap terhadap K3 RS kurang (9,1%) lebih kecil dari pada tenaga medis dan paramedis yang memiliki persepsi cukup baik dengan sikap terhadap K3 RS yang cukup baik (16,7%). Berdasarkan Hasil uji korelasi *rank spearman* menunjukkan nilai P value = 0,021 (Ada hubungan antara sikap dengan persepsi tentang K3 RS). Sehingga P value < α 0,05 Berarti Ho ditolak.

b. Pengetahuan

Tabel 11. Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi pegawai terhadap K3 RS

No	Pengetahuan tentang K3	Persepsi						Total		P value
		Kurang baik		Cukup baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%	n	%			
1	Kurang baik	3	20	12	80	0	0	11	100,0	0,001
2	Cukup baik	7	14,6	31	64,6	10	20,8	48	100,0	
3	Baik	0	0	5	41,7	7	58,3	12	100,0	
Total		10	13,3	48	64	17	22,7	75	100,0	

Sumber: Data Primer 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa presentase persepsi tentang K3 RS yang kurang baik pada tenaga medis dan paramedis yang memiliki pengetahuan kurang baik (20%) lebih banyak dari pada tenaga medis dan paramedis yang memiliki persepsi cukup baik dengan pengetahuan cukup baik (14,6%) dan lebih besar dari pada tenaga medis dan paramedis yang persepsi baik dengan pengetahuan yang baik (0%). Berdasarkan Hasil uji korelasi *rank spearman* menunjukkan nilai P value = 0,001 (Ada hubungan antara pengetahuan dengan persepsi tentang K3 RS). Sehingga P value < α 0,05 Berarti Ho ditolak.

c. Motivasi

Tabel 12. Hubungan Motivasi dengan Persepsi pegawai terhadap K3 RS

No	Motivasi tentang K3	Persepsi						Total		P value
		Kurang baik		Cukup baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%	n	%			
1	Kurang baik	1	10	9	90	0	0	10	100,0	0,000
2	Cukup baik	9	17,3	36	69,2	7	13,5	48	100,0	
3	Baik	0	0	3	23,1	10	76,9	13	100,0	
Total		10	13,3	48	64	17	22,7	75	100,0	

Sumber: Data Primer 2016

Dari tabel diatas kita dapat menyimpulkan bahwa presentase persepsi K3 RS cukup baik pada tenaga medis dan paramedis yang memiliki motivasi K3 RS cukup baik (17,3%) lebih banyak dari pada tenaga medis dan paramedis yang persepsi kurang baik terhadap motivasi K3 yang kurang baik (10%) dan lebih besar dari pada tenaga dan paramedis yang persepsi baik terhadap motivasi K3 RS (0%). Berdasarkan Hasil uji korelasi *rank spearman* menunjukkan nilai P value = 0,000 (Ada hubungan antara motivasi dengan persepsi tentang K3 RS). Sehingga $P\ value < \alpha\ 0,05$ Berarti H_0 ditolak.

d. Pengalaman

Tabel 13. Hubungan Pengalaman dengan Persepsi pegawai terhadap K3 RS

No	Pengalaman Kerja tentang K3	Persepsi						Total		P value
		Kurang baik		Cukup baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%	n	%			
1	Kurang baik	1	7,7	12	92,3	0	0	13	100,0	0,000
2	Cukup baik	9	20	31	68,9	5	11,1	45	100,0	

3	Baik	0	0	5	23,1	12	76,9	17	100,0
Total		10	13,3	48	64	17	22,7	75	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Dari tabel di atas kita dapat menyimpulkan bahwa presentase persepsi K3 RS yang cukup baik dengan pengalaman kerja cukup baik (20%) lebih banyak dari pada tenaga medis dan paramedis yang persepsi kurang baik dengan pengalaman kerja kurang baik (7,7%) dan lebih besar dari pada persepsi K3 RS yang baik dengan pengalaman kerja baik (0%). Berdasarkan Hasil uji korelasi *rank spearman* menunjukkan nilai P value = 0,000 (Ada hubungan antara pengalaman dengan persepsi tentang K3 RS). Sehingga P value < α 0,05 Berarti Ho ditolak.

e. Keadaan Kerja

Tabel 14. Hubungan Keadaan Kerja dengan Persepsi pegawai terhadap K3 RS

No	Keadaan Kerja tentang K3	Persepsi						Total		P value
		Kurang baik		Cukup baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%	n	%			
1	Kurang baik	4	28,6	9	64,3	1	7,1	14	100,0	0,002
2	Cukup baik	6	13	31	67,4	9	19,6	46	100,0	
3	Baik	0	0	8	53,3	7	46,7	15	100,0	
Total		10	13,3	48	64	17	22,7	75	100,0	

Sumber: Data Primer 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase persepsi K3 RS yang kurang baik pada tenaga medis dan paramedis yang memiliki keadaan kerja yang kurang baik (28,6%) lebih banyak dari pada tenaga medis dan paramedis yang persepsi K3 RS cukup baik terhadap keadaan kerja yang cukup baik (13%) dan lebih banyak dari pada tenaga medis dan paramedis yang memiliki persepsi K3 RS

yang baik dengan keadaan kerja baik (0%). Berdasarkan Hasil uji korelasi *rank spearman* menunjukkan nilai P value = 0,002 (Ada hubungan antara keadaan kerja dengan persepsi tentang K3 RS). Sehingga P value < α 0,05 Berarti Ho ditolak.

PEMBAHASAN

1. Persepsi Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit

Pegawai medis RSUD Tugurejo Semarang, diperoleh bahwa rata-rata pegawai medis telah memiliki persepsi yang baik terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit. Tetapi hasil tersebut tidak sesuai dengan data kecelakaan pegawai yang menunjukkan adanya peningkatan kecelakaan kerja pada pegawai medis tahun 2014 sampai 2015. Pada pernyataan Menurut saya, selama saya bekerja tidak pernah ada paparan/pajanan bahaya atau risiko terkena bahaya, responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju jumlahnya lebih besar dari pada tiap item pernyataan yang ada yaitu sebanyak 18 (24%) responden.

Hasil jawaban tersebut menunjukkan bahwa responden sebenarnya telah mengetahui bahwa terdapat potensi bahaya dan risiko jika tidak mematuhi K3 yang ada di RS. Tetapi masih ada responden yang ragu-ragu mengakui bahwa mereka memiliki peluang untuk mengalami kecelakaan kerja.

Dengan demikian bahwa persepsi tenaga medis dan paramedis terhadap K3 RS tidak dapat hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Bimo Walgito bahwa perilaku atau aktivitas dalam individu tidak timbul sendirinya tetapi terjadinya karena terdapat rangsangan atau stimulus yang diterima oleh individu yang bersangkutan. Stimulus tersebut dapat berasal dari luar (stimulus eksternal) maupun diri sendiri (stimulus internal)⁽⁵⁾. Dalam variabel ini stimulus yang direspon oleh individu tersebut adalah sikap, pengetahuan, motivasi, pengalaman kerja dan keadaan kerja yang terkait K3 RS.

2. Hubungan Sikap dengan Persepsi pegawai medis terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja RS

Berdasarkan data hasil kuesioner yang telah dilakukan, seluruh responden menjawab sangat setuju dan setuju pada pernyataan, Menurut saya, pedoman K3 dirumah sakit harus dipatuhi dengan disiplin dan Menurut saya, keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu upaya perlindungan bagi pegawai dan rekan kerja. Namun pada pernyataan menurut saya, alat pelindung diri hanya perlu dipakai ditempat berbahaya dan Menurut saya, kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan lalainya pegawai menggunakan alat pelindung diri, responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju jumlahnya lebih besar dari pada item pernyataan yang ada yaitu sebanyak 20 responden (26,7%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden sebenarnya telah mengetahui bahwa pedoman K3 harus dipatuhi sebagai upaya untuk perlindungan bagi pegawai maupun rekan kerjanya yang ada di RS. Tetapi masih ada responden yang ragu-ragu mengakui bahwa kecelakaan kerja disebabkan karena lalainya menggunakan alat pelindung diri.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ivancevich, Kenopaske, dan Matteson yang mengatakan bahwa sikap merupakan penentu dari perilaku karena keduanya berhubungan dengan persepsi, kepribadian, perasaan, dan motivasi.⁽⁶⁾

3. Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi pegawai medis terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja RS

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel pengetahuan, didapatkan bahwa rata-rata persepsi pegawai medis terhadap K3 RS yang kurang baik lebih banyak ada pada pegawai medis yang mempunyai pengetahuan yang baik di bandingkan dengan pegawai medis yang berpengetahuan kurang baik. Hal ini dapat dikarenakan pegawai medis dan paramedis yang masih baru bekerja sehingga belum cukup mendapatkan informasi mengenai K3 di rumah sakit dan belum mengenal secara menyeluruh pekerjaan dan bahaya-bahaya di tempat kerja. Selain

itu , pegawai medis yang mungkin pegawai yang masa kerja cukup lama dan sudah mendapatkan pelatihan dan informasi mengenai K3. Dengan banyaknya pengalaman tersebut kadang-kadang pekerja cenderung membiarkan hal kecil yang sebenarnya penting untuk dilakukan karena berdasarkan pengalamannya sesuatu tersebut dianggap tidak penting.

Menurut Notoatmodjo, Pengetahuan yang tercakup dalam dominan kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu tahu (know), memahami (comprehesion), aplikasi (application), analisis (Analysis), Sintesis (Syntesis) dan Evaluasi (Evaluation).⁽⁷⁾ Pegawai medis yang mempunyai pengetahuan cukup baik lebih banyak pada pegawai yang mempunyai persepsi yang cukup baik pula.

4. Hubungan Motivasi dengan Persepsi pegawai medis terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja RS

Berdasarkan data hasil pengisian kuesioner, sebanyak 20 (26,7%) pegawai yang menganggap apabila diperhatikan oleh atasan mereka akan bekerja lebih aman. Selain itu, sebanyak 26 (34,6%) pegawai masih menganggap masih kurangnya pemberian intensif di tempat kerjanya. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam bekerja dengan aman. Apabila pegawai merasa dihargai dan diperhatikan dalam bekerja lebih aman maka seseorang akan mempersepsikan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja penting bagi dirinya. Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan maslow bahwa manusia pada dasarnya membutuhkan akan keamanan dari ancaman luar dalam penelitian ini yakni merasa aman dari ancaman akibat kecelakaan dan keselamatan dalam bekerja.⁽⁸⁾

5. Hubungan Pengalaman dengan Persepsi pegawai medis terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja RS

Berdasarkan hasil jawaban responden ada lima responden yang menjawab tidak setuju bekerja sesuai SOP dapat menceah terjadinya kecelakaan kerja. Dari hasil tersebut dapat diketahui ada responden belum memahami SOP dalam pekerjaannya. Dalam hal ini apabila pengalaman pegawai semakin baik dalam bekerja maka persepsi

pegawai terhadap K3 RS akan semakin baik. Adanya hubungan ini dapat disebabkan karena faktor psikologis dari pegawai yang dipengaruhi pengalamannya ketika mereka bekerja.

Seseorang yang mengalami peristiwa yang belum pernah dialami sebelumnya akan lebih mencolok daripada yang pernah dialami di masa lalu.⁽⁹⁾ Kemudian Miftha Thoha juga menyebutkan bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana individu melakukan pengorganisasian terhadap stimulus yang diterima dan menginterpretasikan, hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman pada individu yang bersangkutan⁽¹⁰⁾.

6. Hubungan Keadaan Kerja dengan Persepsi pegawai medis terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja RS

Hasil jawaban responden ada lebih dari 10 responden menjawab tidak setuju dengan pernyataan bahwa ada seseorang yang berpengaruh yang bertanggung jawab atas keselamatan, kesehatan dan pencegahan kerugian dirumah sakit. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden belum ada seseorang yang dapat bertanggung jawab dalam mempengaruhi agar bekerja dengan aman dalam hal ini dapat dari rekan kerja atau Tim K3 RS Tugurejo Semarang. Dari hasil kuesioner terdapat 9 responden yang menjawab tidak setuju bahwa manajemen dirumah sakit peduli dan menyediakan waktu dalam menanggapi masalah keselamatan. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa sebagian responden belum mendapatkan sosialisasi terkait dalam menanggapi masalah keselamatan dilingkungan rumah sakit.

Menurut Robbins bahwa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah unsur-unsur lingkungan fisik⁽⁹⁾. Kemudian Nord menyebutkan bahwa persepsi adalah proses kognitif, dimana seorang individu memberikan arti kepada lingkungan⁽¹¹⁾.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Tim K3 RS perlu melakukan pengawasan yang berhubungan dengan sikap dan perilaku dalam bekerja yang aman, serta penggunaan Alat

Pelindung Diri (APD) dan meningkatkan kesadaran pegawai dalam penggunaan APD.

2. Tim K3 RS rumah sakit perlu meningkatkan pengetahuan pegawai terhadap pengoptimalan informasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat dilakukan dengan sosialisasi berupa poster terkait K3, risiko K3 dan cara pengendaliannya.
3. Rumah sakit perlu melakukan pemberian intensif atau penghargaan dan hukuman. Pemberian intensif diberikan kepada pegawai atau bagian/unit terkait kesehatan dan keselamatan kerja.
4. TIM K3 RS perlu melakukan sosialisasi mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam bekerja dengan aman.
5. Rumah sakit perlu meningkatkan komunikasi yang efektif antara manajemen dirumah sakit dan pegawai dalam menyediakan waktu dan menanggapi masalah kesehatan dan keselamatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Satrianegara, M. Fais. *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Teori dan Aplikasi dalam Pelayanan Puskesmas dan Rumah Sakit*. Jakarta : Salemba Medika, 2014.
2. Notoatmodjo, Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2007.
3. Keputusan Menteri Kesehatan. No 432/MENKES/SK/IV/2007 *Tentang Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja K3 di Rumah sakit*.(online) (<http://gizikia.depkes.go.id/wp-content/uploads/2011/04/KMK-No.-432-ttg-Pedoman-Manajemen-Kesehatan-dan-Keselamatan-Kerja-K3-di-Rumah-Sakit.pdf> diakses 17 Januari 2016).
4. Karsono, Tri. *Persepsi pekerja terhadap keselamatan & Kesehatan Kerja di PT Bridgestone Tire Indonesia bagian Produksi*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2003.
5. Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andy, 2003.
6. J.M. Ivancevich, R.Konopaske, & Michael T. Matteson. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta : Erlangga, 2006.

7. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
8. Putri, Anisa. *Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan, dan Tempat Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan di PT "X" Tahun 2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2015.
9. P.Robbins Stephen & A.Judge Timothy. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2008.
10. Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007.
11. Winardi, J. *Manajemen Perilaku Organisasi Edisi Revisi*. Jakarta : Prenada Media. 2004.